

BAB III

## STUDY TAFSIR TENTANG METODE DA'WAH DALAM AL QUR'AN

AL Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Ummat manusia agar dijadikan sebagai petunjuk, aturan dan pedoman hidup. Hal demikian mengandung pengertian bahwa setiap manusia yang merasa atau menyatakan dirinya beriman kepada al qur'an harus merasa terikat dan berpegang teguh kepada seluruh aturan hukum yang terdapat didalamnya serta berusaha untuk mengamalkannya dan menyebarluaskan pada lingkungan sekelilingnya agar menjadi rahmat bagi lingkungannya.

Dengan mengikuti dan patuh terhadap ajaran- ajaran, Al Qur'an serta berusaha untuk mengamalkannya pasti kita akan mendapat berkah dan karunia dari Allah, sebagaimana di terangkan didalam Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 96

وَلَوْاَنَّ أَهْلَ الْقُرْبَىٰ أَمْنُوا وَاتَّقُوا فَتَحَنَّعَ عَلَيْهِمْ بَرَّكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلِكُنْ كَذَّبُوا فَأَخْذَنَا هُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : 96.- Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpah-kan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan(ayat-ayat Kami)itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.1

<sup>1</sup> Departemen agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, CV Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hal. 237.

Untuk itulah amar ma'ruf dan nahi munkar merupakan suatu tugas yang tidak boleh ditinggalkan karena jika di tinggalkan pasti Allah akan menurunkan siksanya. Untuk itu Allah yang maha mengetahui segala rahasia jiwa dan mental serta karakter manusia metode-metode da'wah guna sebagai pedoman sekaligus memerintahkan agar mengajarkan - dan menda'wahkannya sesuai dengan apa yang terkandung di dalam al Qur'an.

Sehubungan dengan masalah diatas belum sempurna bahwa belum ada kekuatan hukum yang melandasi kegiatan-kegiatan da'wah tersebut. agar benar-benar menjadi satu kesatuan yang utuh tentang da'wah yang meliputi:

#### A. Hukum da'wah dalam al-Qur'an

Sebelum kita bahas tentang bagaimana hukum da'wah maka perlu kita perhatikan beberapa ayat al Qur'an yang mengandung perintah untuk berda'wah yang sekaligus merupakan dasar dari da'wah tersebut.

#### a. Dasar hukum da'wah

1. Surat Ali Imran ayat ; 104, 110, 114

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يُدْعَوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

**Artinya:** Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرًا مَّا أُخْرِجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْمَانٌ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمَا لَفَاسِقُونَ

Artinya : 110.- Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, dan beriman, kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara ada yang beriman dan kebanyakan mereka orang-orang yang fasiq. 3

Ayat 114

يُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : 114.- Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'-ruf dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan, mereka itu termasuk orang-orang yang sholeh.<sup>4</sup>

## 2. Surat An Nisa' ayat 114

لَا خَيْرٌ فِي كُثُبَرٍ مِّنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمْرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ  
بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ أَبْتِغَاهُ مَرْضَاتٍ اللَّهُ قَسْوَفٌ نُؤْتِيهِ  
أَجْرًا عَظِيمًا

<sup>3</sup> Ibid. hal. 94

<sup>4</sup> Ibid. hal. 94.

Artinya : 114.- Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah atau berbuat ma'ruf atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Dan barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhoan Allah maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.<sup>5</sup>

### 3. Surat Al Maidah ayat 78-79

لِعْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاؤَدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ  
ذَلِكَ بِمَا عَصَمُوا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ۝ ۚ كَانُوا لَا يَتَّخِذُونَ عَنْ مُنْكَرٍ  
فَعَلُوٌ لِّيَسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۝

Artinya : 78.- Telah dila'nat i orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. 79.- Mereka satu sama lain selalu tidak mlarang tindakan yang munkar yang mereka perbuat sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.<sup>6</sup>

4. Surat Al A'raf ayat : 157, 165, 199

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ الَّتِي أُرْمِيَّ الَّذِي يَجْدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ  
فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ  
لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيَنْهَا مِنَ الْحَبَائِثِ وَيَضْعُ عَنْهُمْ رَأْصَرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ  
الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ أَمْنَوْا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ  
الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>5</sup> Ibid., hal. 140

<sup>6</sup> i bid, hal. 174

Artinya : 157.- (Yaitu)orang-orang yang mengikuti kasul Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis didalam taurat dan injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka menceerjakan yang ma'ruf dan melaarani mereka dari tanu mun kar dan menghalalkan bagi mereka yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu belenggu yang ada pada mereka. Maka orang - orang yang beriman kepadanya, memuliakannya , menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al Cur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung. 7

Ayat 165

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِرَ وَإِلَيْهِ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَهُونُونَ عَنِ السُّورَةِ وَأَخْدَنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا  
بِعَذَابٍ بَيْتِنَسْ بِمَا كَانُوا يَفْسُدُونَ

Artinya : 165.- Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang dhalim siksaan yang keras, disebabkan mereka, selalu berbuat fasik. 8

Ayat 199

**خُذْ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ**

Artinya : 199.- Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpaling dari orang-orang yang bodoh. 9

<sup>7</sup> Ibid., hal. 246.

<sup>8</sup> Ibid., hal. 249.

<sup>9</sup> Ibid., hal. 255.

5. Surat At Taubah ayat : 67, 71, 122

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُم مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ  
وَيَنْهَاونَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْتَضُونَ أَيْدِيهِمْ سَوَّا اللَّهُ فَنِسَاهُمْ  
إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : 67.- Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain ada lah sama, mereka monyuruh berbuat yang sunnah dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik. 10

Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَاونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقْرِبُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطْعِيْعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ، أُولَئِكَ سَيِّدُّوْمُهُمُ الْأَكْبَرُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ ذِيْحَمَّةٍ حَكِيمٌ

Artinya : 71.- Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka penyuruh ( mengerjakan yang ma'rufmencagah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan rasul Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. 11

<sup>10</sup> Ibid., hal. 290.

11 Ibid., hal. 291.

الْتَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّاهِرُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ  
الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّاهُوتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ  
لِحُودٍ دِرِّ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : 112.- Mereka itu adalah orang-orang yang ber-taubat yang beribadat, yang memuji Allah, yang melawat yang ruku' yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan - gembirakanlah orang-orang mu'min itu. 12

## 6. Surat Huud ayat 116

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُو أَبْيَقَيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ  
فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِنَ الْجَنِينَ مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا  
فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ

Artinya: 116.- Maka mengapa tidak ada dari umat-ummat sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang dari pada (mengerjakan) kerusakan dimuka bumi, kecuali sebagian kecil - diantara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang ... yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang me - wah yang ada pada mereka dan mereka . . . adalah orang-orang yang berdosa. 13

<sup>12</sup> Ibid. hal 365.

<sup>13</sup> Ibid. hal 345.

## 7. Surat An Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَاتِ وَيَنْهَا  
وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ

Artinya : 90.- Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan, keji, kemunkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. 14

### 8. Surat An Nur ayat 21

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَبَعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ وَمَن يَتَّبِعْ خُطُواتِ  
الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ  
مَا زَكَّى مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا كَنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ

Artinya : 21.- Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan munkar. Sekiranya tidak lah karunia Allah dan Rahmat Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar itu) selama lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendakiNya dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. 15

14 Ibid. hal. 415.

15 Ibid. hal. 546.

## 9. Surat Luqman ayat 17

يُبَشِّرُ أَقْمِرَ الصَّلَاةَ وَأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ  
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya : 17.- Hai anakku dirikanlah shalat dan suruh (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang buruk dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 16

10. Surat Adz Dzaariyaat ayat 55

وَذِكْرُ فِي الْذِكْرِ شَفَعٌ لِلْعُؤُمَنِينَ

Artinya : 55.- Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. 17

11. Surat Al A'laa ayat 9

فَذِكْرٌ إِنْ تَفَعَّلَ الْأَذْكُرُ

Artinya : 9.- Oleh sebab itu berilah peringatan karena peringatan itu bermanfaat. 18

<sup>16</sup> Ibid., hal. 655

<sup>17</sup> Ibid., hal. 862.

<sup>18</sup> Ibid., hal. 1051.

b. Penafsiran ayat.

## 1. Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُن مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada diantara kalian satu golongan yang membeda, bekerja untuk da'wah, amar ma'ruf dan nahi mun-kar, karena kedua perkara tersebut diatas termasuk ushu-luddin. Dengan kedua perkara tersebut itu terwujudlah tujuan dari pengutusan nabi-nabi.

Orang yang diajak bicara dalam ayat ini ialah kaum mu'min seluruhnya, mereka terkena taklif agar memilih suatu golongan yang melaksanakan kewajiban ini. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut, mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini dan mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal sehingga bila mereka membuat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini, segera mereka mengembalikan kejalan yang benar. 25

Dalam hal ini jalalain berpendapat bahwa perintah ayat diatas merupakan fardlu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh ummat dan tidak pula layak bagi setiap orang. 26

<sup>24</sup> Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Terj.Zeid Al-Hamid, CV Pustaka Amani, Jakarta, 1986. hal. 147

<sup>25</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Terj Bahrun Abubakar, CV Toha Putra, Semarang, 1986, J.IV, h.34

Pendapat lain, Muhammad Al Ghazali dalam bukunya yang berjudul Ma'allahi fid Da'wah wad Du'ah mengatakan:

Bawa kaum muslimin haruslah membagi kegiatan untuk sempurnanya risalah da'wah ini seperti halnya kerajaan lebah yang membagi-bagi tugasnya untuk mengadakan gotong-royong. Nyatanya sekarang kita berada dalam kondisi, dimana spesialisasi ilmu pengetahuan menjadi ciri khas. Dalam zaman ini ilmu pengetahuan berkembang begitu rupa yang silit bagi seseorang untuk mendalami secara keseluruhannya walau ilmu pengetahuan telah melaut sedemikian rupa, patutlah sekelompok ulama' mengkhususkan diri dengan mempelsjari da'wah islam saja. Mereka yang menghabiskan usianya untuk maksud inilah, yang patut disebut Du'ah 'Ilallah (Juru Dakwah kejalan Allah). 27

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang bisa melak  
sanakan da'wah hanyalah kalangan khusus dari ummat islam ,  
yaitu mengetahui rahasia-rahasia hukum, hikmah tasyri' dan  
fiqhnya. Mereka adalah orang-orang yang diisyaratkan oleh  
al Qur'an dalam firmannya :

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ صَاحِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيَنْذِرُوا  
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : ... Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperbaiki dalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (LS 9:122).28

<sup>27</sup> A. Hasjmy, Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hal 145.

<sup>28</sup> Depag RI, op cit, hal. 301.

Mereka adalah orang-orang yang melaksanakan hukum-hukum Allah SWT, terhadap kemaslahatan hambanya di setiap jaman dan tempat, sesuai dengan kadar pengetahuan mereka, baik dimasjid-masjid, tempat-tempat ibadah, kelompok masyarakat atau diperayaan-perayaan, bila kesempatan mengilinkan

Jika mereka hendak mengerjakan hal ini, akan banyak lah kebaikan dalam ummat dan jarang terjadi kejahanan, serta rukunlah hati penduduk. Mereka saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, dan mereka merasa bahagia di dunia dan di akherat.

## 2. Surat Ali Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرًا مَّا كُنْتُمْ إِلَّا خِرْجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَا  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْمَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ  
مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمَا لَفَاسِقُونَ

Dalam ayat ini Allah berfirman kamu adalah sebaik - baikummat (ummah yang paling utama) dialam wujud sekarang, karena kalian adalah orang-orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Kalian adalah orang-orang yang beriman secara benar, yang bekasnya tampak pada jiwa kalian, sehingga terhindarlah kalian dari kejahatan, dan kalian mengarah pada kebaikan. Padahal, sebelumnya kalian ummat yang dilanda kejahatan dan kerusakan. Kalian tidak melakukan amar ma'ruf nahi munkar, bahkan tidak beriman secara benar.

Mereka berpegang teguh pada tali (agama) Allah, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. orang-orang yang lemah diantara mereka tidak takut terhadap orang-orang yang kuat, dan yang kecilpun tidak takut terhadap yang besar. Sebab, iman telah meresap kedalam kalbu dan perasaan mereka, sehingga bisa ditundukkan untuk mencapai tujuan Nabi - disegala keadaan dan kondisi.

Keimanan seperti inilah yang dikatakan oleh Allah dalam firmanya ayat Al-Hujurat 47 : 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهُدُوا  
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanya -  
lah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul  
Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan merei-  
ka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada  
jalan Allah; mereka itulah orang-orang yang  
benar. 29

dan dalam ayat lain Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 114 :

يُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْحَبْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

29 Ibid., hal. 848.

Artinya : Mereka beriman kepada Allah dan hari pengha -  
bisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan  
menjaga dari yang munkar dan bersegera kepada  
mengerjakan pelbagai kebajikan, mereka itu -  
termasuk orang-orang yang shaleh. 30

perkara ma'ruf yang paling agung adalah agama yang hak, iman, tauhid dan kenabian. Kemunkaran yang paling diinkari adalah kafir terhadap Allah, memang hal inilah yang menjadikan ummat Islam lebih utama dibanding ummat lain. Kesimpulannya, kebaikan ummat ini tidak akan bisa tetap tanpa mau memelihara tiga pokok tersebut. Bila meninggalkannya berarti hilanglah keistimewaan ummat ini.

Oleh karena itu perkara ini diperkuat dengan perintah fardhu dalam ayat-ayat didalam surat ini yang belum pernah dikemukakan persamaannya dalam kitab-kitab terdahulu. 31

Sifat menyuruh berbuat baik adalah sifat utama dari pada ummat Islam, bahkan didalam menyuruh kepada kebaikan senantiasa saling bantu membantu satu sama lainnya sebagai mana tersebut dalam Al Qur'an surat Al Bara'ah (9) ayat

71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاً وَبَعْضٌ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقْيِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الرِّزْكَ وَيُطَهِّيْعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ أَوْلَئِكَ سَيِّدُّوْمُهُمُ اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَكِيمٌ

<sup>30</sup> Ibid., hal. 94.

<sup>31</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, op.cit., hal. 49.

Artinya : 71.- Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. 32.

Dalam menggambarkan kaum mu'minin Allah berfirman ;  
ba'dhuhum awliya'u ba'dhin sebagian mereka menjadipenolong  
bagi sebagian yang lain, inilah sifat kaum muslimin di da-  
lam melaksanakan amar ma'ruf saling bantu membantu karena  
kaum muslimun menyerahkan seluruh amal ibadahnya sebagai -  
pemujaan kepada Allah hidup dan matinya untuk mengabdi ke  
pada Allah, selalu mengimbau manusia kepada agama Allah  
dan menyuruh berbuat baik. Menurut pendapat Prof. Hasjmi  
berdasarkan ayat 71 surat At Taubah diatas beliau berpenda-  
pat bahwa,

sesungguhnya da'wah bukanlah tugas kelompok khusus dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Seperti hal nya tiap-tiap muslim dibebankan tugas sholat, zakat, bersikap benar dan jujur maka setiap muslim dibeban wajibkan - memindahkan keimanan kedalam hati yang kosong, : memuntun orang yang bingung dan berpulang kejalan yang lurus. Karena itu da'wah kejalan Allah sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariat yang tidak khusus dengan seorang muslim saja tetapi mencakup semua muslim. Tidak ada nya unsur kependetaan dan kepadrian dalam masyarakat islam dan ketentuan bahwa tiap penganut agama islam bertanggung, jawab sendiri dihadapan Allah itulah penyebab tertancapnya pengaruh islam yang mendalam ditimur dan barat. Memang sebagian manusia memiliki minat khusus serta pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dari yang lain. Akan tetapi kelebihan ini tidaklah membatasi keumuman da'wah bagi tiap- tiap muslim. 33

<sup>m</sup> 32 Depag RI, op cit, hal. 291

33 A. Hasjmy, op cit, hal 143.

Pendapat yang lain, yaitu M. Natsir mengatakan bahwa :

Tugas da'wah tugas ummat secara keseluruhan bukan - monopoli golongan yang disebut ulama' atau cerdik cendikia wan saja. Bagaimana suatu masyarakat akan mendapat kemajuan apabila para anggotanya yang mempunyai ilmu sedikit atau banyak baik ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada diri mereka atau sesamanya. Suatu ilmu yang bermanfaat, tiap-tiap yang baik dan ma'ruf, yang baik, patut dan pantas bisa terbit pada tiap orang. Dan tiap-tiap benih kebenaran itu mempunyai daya berkembangnya sendiri, hanya tinggal memupuk dan menaburkannya pada sesama.. Dan bagaimana pula satu masyarakat akan selama-lamanya sama-sama diam, masa bodoh terhadap kemunkaran. Tiap tiap bibit kemunkaran mempunyai daya geraknya sendiri. Di waktu masih kecil dia ibarat suatu bara yang tidak sukar mematikannya, akan tetapi bila ia dibiarkan besar akan sukar untuk memadamkannya. 34

Dalam kaitannya masalah diatas Rasulullah bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَامِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَنْتَهُوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَلْيُوْشِكَنَّ أَهْلَهُمْ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ عِنْدِهِ ثُمَّ لَتَدْعُونَهُ  
فَلَكَ يُسْتَحْبَطُ لَكُمْ

" Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, hendaklah kamu sungguh-sungguh memerintahkan kebijakan dan melarang kemunkaran. Atau, hampir saja Allah menimpakan adzab dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian bersungguh-sungguh berdo'a kepadanya, tetapi tidak di kabulkan. 35

<sup>34</sup> M. Natsir, Fiqhud Da'wah, Majalah Islam kiblat, Jakarta, 1984, hal. 111.

35 Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, al Jami'us Shahih Sunan at Tirmidzi, Mushthafa al Baby al Halby, Mesir 1975 M./1395 H, Juz 4, hal. 468.

3. Surat An Nisa' ayat 114 :

لَا خَيْرٌ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مِنْ أَمْرٍ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ  
بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ أَبْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْقَ نُؤْتِيهِ  
أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : 114.- Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah atau berbuat ma'ruf atau mengadakan per damai'an diantara manusia. Dan barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar. 36

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak ada perkataan - yang baik dari bisikan-bisikan manusia dan apa yang mereka percakapkan selain bisikan seseorang yang menyuruh mengeluarkan sedekah atau melakukan perbuatan baik. 37

ayat lain yang senada maknanya. ialah firman Allah:

وَمَنْ أَحْسَنْ قُولًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي  
مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata : "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. 38

35 Ibid., hal. 140

<sup>37</sup> Imam Jalaluddin Al Mahalliy dan As Suyithi, *Tafsir Jalalain*, Sinar Baru, Bandung, Cet I, 1990, Jilid I. h. 386

<sup>38</sup> op cit, hal. 779

Menyeru masusia kepada Allah dan beramal saleh dikatakan pekerjaan termuliah, pekerjaan yang baik diantara pekerjaan yang paling baik diatas bumi ini. Karena pekerjaan itu paling besar faedahnya bagi manusia sebab dengan iman, dan amal saleh manusia dapat mencapai keselamatan dan kebaikan di akherat nanti. <sup>39</sup>

Dan barangsiapa yang berbuat yang tersebut diatas bukan karena hal-hal lainnya berupa urusan dunia tetapi karena mencari keridhaan Allah maka Allah akan memberi pahala (ganjaran) yang amat besar.

4. Surat Al Maidah ayat 78 - 79 :

لَعْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاؤِدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمْ  
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ۝ كَانُوا لَا يَتَّهَوَّنُ عَنْ مُنْذَرٍ  
فَعَلَوْهُ لَيْسَ مَا كَادُوا يَفْحَلُونَ ۝

Artinya : 78.- Telah dila'nat orang-orang kafir dari Bani israel dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.  
79.- Mereka satu sama lain selalu tidak mela rang tindakan yang munkar yang mereka perbuat sesungguhnya amal buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu. <sup>40</sup>

39 H. Bey Arifin, Mengenal Tuhan, PT Bina Ilmu Surabaya, Cet I 1961, hal. 407.

40 Depag RI, op cit, hal. 124

Allah telah mengutuk orang-orang kafir dari Bani Israil dalam zabur maupun injil lewat kedua nabinya. Daud dan Iasa putra Maryam. Oleh daud as telah dikutuk orang-orang yang melanggar aturan pada hari sabtu, begitu pula nabi Isa as sebagai nabi terakhir telah mengucapkan kutukannya atas mereka.

Adapun sebab dari kutukan yang berlaku terus sepanjang zaman itu, tidak lain karena mereka, terus-terusan melakukan maksiat dan menentang agama lantaran adalah menjadi kebiasaan mereka, bahwa yang seorang tidak mau melarang kemungkaran yang dilakukannya, padahal melarang dari kemungkinan adalah benteng agama, pagar segala keutamaan dan kesopanan. 41

Laknat Allah pun akan berlaku bagi kaum muslimin jika mereka berpangku tangan terhadap kemungkaran dan enggan untuk mencegah kemungkaran itu. Ayat ini pun merupakan bimbingan dan pelajaran bagi kaum muslimin supaya mereka itu jangan meniru perbuatan orang-orang kafir Bani Israil.

Dalam Surat Al A'raf ayat 165 Allah berfirman :

<sup>41</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Penerjemah Bahrul Abubakar, CV Toga Putra, Semarang, 1986 juz, XVI, hal. 299.

فَلَمَّا نُسُوا مَا ذُكِرَ وَابْهَأْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخْذَنَا الَّذِينَ ظَاهَرُوا  
بِعَذَابٍ بَيْسِرٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُدُونَ

Atinya : 165.- Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang dhalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. 42

Maka apabila setelah ada peringatan yang disampaikan oleh para pemberi peringatan, namun para pelanggar aturan itu tidak perduli dengan peringatan mereka. Maka para pemberi peringatan itu Kami selamatkan, sedang para pelanggar itu Kami binasakan

Memang sudah menjadi sunnatullah bahwa selagi di dunia ini Allah tidak menghukum orang yang zalim atas segala yang dilakukannya sekalipun sifat maupun jumlah kezhalimananya itu hanya sedikit, demikian sebagaimana ditunjukkan oleh firman Allah Ta'ala :

وَلَوْيُوا خَذَ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمٍ هُمْ مَاتَرُكَ عَلَيْهَا مِنْ دَآبَةٍ

Artinya : Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditimpalkannya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang mela - ta. 43

Namun demikian, Allah tetap menghukum bangsa-bangsa dan ummat didunia ini sebelum diakherat kelak atas kezaliman yang mereka lakukan, yang nyata dampaknya karena dilakukan terus menerus, sebagaimana Allah peringatkan dalam firanya dalam Surat al-Anfal ayat 25 :

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبُنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّكُمْ خَاصَّةٌ وَاعْلَمُونَ  
أَرْبَكَ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : " Dan peliharaalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zahim saja diantara kamu ". 44

Untuk itulah maka hendaklah setiap manusia selalu menganjurkan berbuat baik dan melarang yang munkar dengan segala kemampuan kita, agar kita terjauh dari siksa Allah.

عَنْ أَبْرَقِ سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِحَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْتَزِزْ بِيَمِينِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسْأَلْهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَقْلِبْهُ وَذَلِكَ أَصْنَاعُ الْأَئِمَّةِ

Artinya : Dari AbuSa'id Al Khudry r.a berkata: " Saya mendengar Rasulullah saw bersabda : Barangsiapa diantara kalian melihat kemunkaran, maka hendaknya ia merobohnya dengan kekuasaannya , kalau tidak mampu dengan lisannya, dan kalau tidak mampu maka dengan hatinya, dan ini adalah gelemah-lemah iman.

43 Ibid., hal 410

44 *Ibid.*, hal. 264.

45 Imam Muslim, Shahih Muslim, Isa Al Baby Al Halby Mesir, (t, th). Juz. I hal. 50.

## 4. Surat Al A'raf ayat : 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأَمِينَ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْهُمْ  
 فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَجَعَلَ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَنَهَاهُمْ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَ وَيَضْعُعُ عَنْهُمْ  
 اَصْرَهُمْ وَالْأَغْلَلَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ

Artinya: 157.- (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis didalam taurat dan injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari yang munkar dan menghalalkan bagi mereka yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya. yang terang yang diturunkan kepadanya(al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>46</sup>

Ayat diatas memberikan keterangan bahwa keadaan Nabi yang ummi adalah utusan Allah yang merupakan sifat khusus bagi Nabi Muhammad saw yang tidak dimiliki oleh nabi lainnya. Artinya, keadaan itu adalah salah satu dari tanda-tanda kebenaran kenabian beliau. dan juga merupakan, tanda yang lain yaitu; nabi yang ummi hanya menyuruh yang baik-baik saja dan tidak melarang kecuali yang buruk( nahi munkar), serta menghalalkan untuk mereka segala yang baik dan mengharamkan segala yang buruk dan nabi yang ummi itu membuang beban-beban yang memberatkan mereka.

46

Depag RI, op cit, hal. 246.

Sepantasnyalah bagi mereka yang beriman kepadanya, memuliakan, menolongnya serta mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al Qur'an), bukan malah sebaliknya memusuhi atau menghalanginya, karena semua itu merupakan langkah-langkah setan dan perbuatan orang-orang munafik

Sebagaimana firman Allah dalam Surat at Taubah 67 :

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ  
وَيَنْهَاونَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ لِيَدِيهِمْ نَسُوا اللَّهَ فَنْسِيَهُمْ  
إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh berbuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka lupa kepada nya, waka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasiq. 47

• Dan juga dalam ayat 21 surat An Nur :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا لَا تَتَبَعُوا حُطُواتِ الشَّيْطَنِ وَمَنْ يَتَّبِعْ حُطُواتِ  
الشَّيْطَنِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan munkar.. 48

47 Ibid, hal. 290

48 Ibid. hal. 546.

Jadi berbuat yang munkar dan melarang yang ma'ruf merupakan ciri dari orang-orang yang munafik sekaligus merupakan langkah-langkah setan.

Lain halnya dengan sifat-sifat hamba Allah yang telah menjual habis diri dan harta benda kepada jalan Allah diantaranya yaitu orang yang menyuruh berbuat yang ma'ruf, sifat ini adalah bawaan hidup dari orang yang beriman itu ketaatan kepada Allah. Ditambahi dengan senantiasa berkecimpung dalam masyarakat yang menyebabkan dia mengingin yang ma'ruf dan membenci yang buruk, dengan pokok ini lah dapat kita fahami bahwa orang yang beriman itu, bukan hanya semata-mata mementingkan kebaikan diri sendiri dan membiarkan yang diluar dirinya dengan sikap masa bodoh. 49 yang telah digambarkan oleh Allah dalam firman Nya surat at taubah ayat 112 yaitu :

الْتَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّاجِدُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ  
الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ  
لِحُدُودِ اللَّهِ وَسَرِّ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat yang beribadat, yang memuji Allah, yang mela-wat yang ruku' yang sujud, yang menyuruh ber-buat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakan-la orang-orang mu'min itu. 50

<sup>49</sup> Hamka, Tafsir Al Azhar, PT Pustaka panjimas, Jakarta, 1982, Juz. hal. 61.

50 Depag RI, op cit, hal. 299.

## 6. Surat An Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dalam ayat ini Allah berfirman, menyuruh orang berlaku adil dan berbuat kebajikan, bersilaturrahmi dan memberi kepada kaum kerabat. Sebalinya Allah melarang orang melakukan pertubuhan yang keji (dan munkar secara terong-terongan atau tersembunyi). 51

Allah memberi pengajaran kepada kamu dengan menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat keji adalah agar kamu selalu ingat dan mengambil serta menggunakannya pengajaran itu. dan juga amar ma'ruf dan nahi munkar merupakan salah satu perkara yang diperintahkan atau diwajibkan oleh Allah

seperti dalam Surat luqman ayat 17 ;

يَابْنَ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ  
سَآَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزِيمِ الْأَمْوَارِ

Artinya : Hai anakku dirikanlah shalat dan suruh (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah, (meraka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan. 52

51 Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Penterjemah H. Salim Bahreisy, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1988, jilid IV hal. 591

52 Depag RI, op.cit., hal. 655.

Dalam ayat yang lain pula Allah menyuruh agar selalu saling mengingatkan kepada kebaikan atau kebenaran, dan agar selalu tetap memberi peringatan karena setiap peringatan itu pasti bermanfaat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz Dzaariyaat ayat 55 yang berbunyi :

وَذِكْرُ فِي الْذِكْرِ اتَّنْفَعُ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : " Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. 53

Dan juga dalam surat Al A'laa ayat 9 yang semakna dengan ayat diatas :

فَذِكْرٌ إِنْ تَفْعَلُ الذِّكْرَ

Artinya : " Oleh sebab itu berilah peringatan karena peringatan itu bermanfaat. 54

Jadi dengan memperhatikan keterangan-keterangan di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa hukum berda'wah ialah Fardhu Ain yaitu suatu kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan bagi tiap-tiap muslim yang tentu saja harus disesuaikan kemampuan masing-masing (dengan kekuasaan, lisani, atau dengan hatinya), karena jika tidak kerusakan akan timbul dan azab Allah pasti akan turun.

<sup>53</sup> Ibid. hal. 863

<sup>54</sup> Ibid., hal. 1051.

## B. Subyek dan obyek da'wah

Setelah Al Qur'an menjelaskan tentang hukum da'wah maka perlu juga kita mengetahui perihal subyek dan obyek da'wah, karena kedua masalah itu sangat penting dalam pelaksanaan da'wah terutama dalam menyampaikan metode - metode da'wah yang ada, dengan begitu kita mengetahui ke pada siapa pelaku dari tugas da'wah dan kepada siapa pula nasehat-nasehat itu ditujukan.

a. Subyek da'wah.

Kata "da'i" adalah bahasa arab yaitu isim dari kata da'a artinya orang yang mengajak, menyeru atau memanggil.

Dalam sejaran dijelaskan bahwa setelah turun ayat 1-5 dari surat al Alaq maka turunkah surat yang kedua itu Al Mudatsir ayat 1-7 sebagai perintah Nabi untuk memulai da'wahnya. Bunyi surat tersebut adalah sebagai berikut :

وَالْرُّجْزَ فَاهْجِرْ ④ وَلَا تَمْنُنْ سَتَكِيرْ ⑤ وَلِرِبَّكَ فَاصْبِرْ ⑥

Artinya : 1.- Hai orang yang berkemul (berselimut)  
2.- bangunlah, lalu berilah peringatan.  
3.- Dan Tuhanmu agungkanlah. 4.- Dan pakaian  
mu bersihkanlah. 5.- dan perbuatan dosa  
tinggalkanlah. 6.- dan janganlah kamu mem  
beri (dengan maksud memperoleh balasan).  
7.- dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu ber  
sabarlah.

Selanjutnya hasjmi mensinyalir pendapat Sayyid Cuthb dalam menanggapi ayat tersebut sebagai berikut :

" Sesungguhnya ia adalah "panggilan agung" untuk melaksanakan perintah kuat yang berat yaitu memperingati manusia ini dan membangunkannya, melepaskannya dari kejahatan dunia dan kesengsaraan akherat, membimbingnya kejalan lepas sebelum kasep waktu ia adalah satu tugas wajib yang sulit dan erat ". 55

Setelah membebani rasulnya dengan tugas wajib yang berat ini maka Allah Swt memberikan bimbingan pada utusannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam menanggapi ayat diatas Sayyid Qutb mengatakan "Allah memberi bimbingan kepada utusannya itu agar berhasil baik dalam tugasnya itu :

1. Mengagungkan Allah; dalam menjalankan tugas beratnya itu, Muhammad diwajibkan membesarakan Allah, menyadari dalam ingatannya bahwa Allah Maha Agung, Maha Besar sehingga dengan demikian ia akan tabah dalam penderitaan dalam menjalankan tugasnya.
  2. Mensucikan diri, mensucikan pakaian yaitu kinayah yang dipakai dalam bahasa arab untuk maksud mensucikan jiwa dan hati, mensucikan akhlak dan amalan, dalam menjalankan tugasnya, haruslah terlebih dahulu membersihkan diri, jiwanya, akhlaknya, hatinya, amal perbuatannya.

3. Menjauhkan syirik. Sekalipun Muhammad sendiri semenjak sebelum risalah telah menjauhkan syirik dan kejahatan-kejahatan besar, namun Allah memberi juga bimbingan agar Muhammad menjauhkan diri dari kejahatan-kejahatan besar itu. Bimbingan pada hakekatnya lebih ditujukan ke para para juru da'wah setelah muhammad.
  4. Jangan mengharap balas jasa. Dalam menjalankan tugasnya yang membutuhkan banyak pengorbanan, banyak usaha, banyak penderitaan; Muhammad dibimbing agar mengharap pahala yang banyak dari sebab usahanya itu. Tetapi, harus berjuang semata-mata karena tugas da'wahnya; karena tugas itu salahnya; karena Allah semata-mata.
  5. Sabar menderita. Karena tugas da'wahnya itu berat dan sulit, maka Allah membimbing Muhammad agar tabah menderita. Dia harus sanggup menghadapi penderitaan dalam perjuangan yang berat ini; dalam perjuangan da'wah menuju Allah, dalam perjuangan melawan syahwat diri dan nafsu kalbu; dalam perjuangan melawan musuh-musuh da'wah. Ia adalah perjuangan yang memakan waktu, dimana senjata satunya yaitu kesabaran dan tahan penderitaan karena Allah.<sup>56</sup>

Dengan demikian, bahwa Rasulullah merupakan subyek yang pertama (da'i), karena didalam dirinya terdapat suri tauladan yang harus dicontoh. Lantaran itu maka nabi islam yaitu Muhammad saw dipuji oleh Allah dengan firmanya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya engkau mempunyai perangai (kesopanan) yang tinggi. (S Al Qalam :4) 57

Karena begitu pentingnya tugas ini maka ummat islam setelah wafatnya rasul dituntut untuk meneruskan tugas tersebut yaitu, menyampaikan missi Risalah islam, melalui amar

56

Ibid, hal. 280.

57

Depag RI, op. cit., hal. 960

ma'ruf nahi munkar dan bashir dan nadhir, merupakan ke wajiban yang harus dilaksanakan tiap-tiap pribadi muslim - dan muslimah. didalam surat Fushilat ayat 32 dijelaskan sebagai berikut :

وَمَنْ أَحْسَنْ قُولًا مِمَّنْ دَعَ إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : "Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shalih dan berkata: Sicsungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". 58

Ayat diatas menurut para ahli tafsir berlaku umum untuk semua orang yang menyeru kepada jalan Allah. Sedangkan dia sendiri telah mendapat petunjuk untuk berbuat kebaikan dan melaksanakan yang diwajibkan Allah artinya bahwa kewajiban da'wah juga berlaku untuk setiap muslim dan muslimah.<sup>59</sup>

Pada hekekatnya pesan-pesan da'wah tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki masyarakat tapi juga untuk islah un nafsi (memperbaiki diri sendiri) sebelum islahul ummah (memperbaiki ummat).

Allah swt mengingatkan didalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 44 :

58 Ibid, hal. 778

59 Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Toha Putra semarang, Jilid IV, hal 100.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْهَى نَفْسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتَلَوَّنَ الْكِتَابَ  
أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : "Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedangkan kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab, maka tidaklah kamu berfikir". 60

Dan juga firman Allah dalam surat As Shaff : 3

**كَبُرْ مَقْتَأِعْنَدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُواْ مَا لَا تَفْعَلُونَ**

Artinya : "Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan". 61

Dengan demikian, seorang da'i seyogyanya mempersiapkan dirinya dengan bekal sebagai berikut :

- a. Bekal iman (aqidah).
  - b. Memahami islam secara benar-benar.
  - c. Senantiasa beribadah kepada Allah.
  - d. Menghiasi dengan akhlaqul karimah.
  - e. Obyek da'wah

Pemahaman obyek da'wah dengan segala persoalannya adalah dalam rangka usaha mencapai kesuksesan tugas da'wah

<sup>60</sup> Depag RI, op cit, hal. 16

61 Ibid, hal. 928.

tersebut yaitu dapat diterimanya pesan da'wah tanpa paksaan dengan penuh keikhlasan. Yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah; orang yang dikenai terpaan pesan atau orang, yang menjadi sasaran da'wah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, dalam artian seluruh ummat manusia. Karena agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah agama yang bersifat global universal.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Saba' :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَةً لِلنَّاسِ بِشِيرًاً وَنَذِيرًاً وَلَكِنَّ  
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : " Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan untuk manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti ".<sup>62</sup>

Manusia yang tidak mengerti ada sepanjang jaman sejak dahulu sampai sekarang. Bukan saja yang belum i islam yang tidak mengerti dan tidak mengetahui, bahkan juga manusia muslim pun banyak yang tidak mengerti dan tidak mengerti.

Karena itu, kita dapat di dalam al-Qur'an mengarahkan da'wah kepada semua fihak, kepada semua golongan dan kepada siapa saja, setelah secara umum dinyatakan bahwa Nabi

62

ibid, hal. 688.

Muhammad diutus untuk ummat manusia seluruhnya untuk membawa rahmat kepada alam semesta. Seperti firman Allah dalam surat al Anbiya' ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya ; " Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam ".63

Ditinjau dari tingkatannya sasaran da'wah dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

### 1. Diri sendiri

Da'wah pada hakikatnya mengajak diri sendiri disamping kepada masyarakat. Sebab diri seorang da'i merupakan saran yang terdekat, sekaligus sebagai pelaksana atau subyek da'wah. Karenanya seorang da'i mempunyai dua tugas disamping sebagai subyek, penyampai nilai-nilai Islam, juga sebagai obyek da'wah itu sendiri.

## 2. Keluarga

Keluarga atau rumah tangga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat, artinya keluarga mempunyai peran dan kekuatan didalam mempengaruhi dan membentuk warna, kondisi dan sistem kehidupan masyarakat. oleh karena itu keluarga sebagai sasaran da'wah bertujuan merubah, memperbaiki dan memperbaiki obyeksesuai dengan pesan-pesan dakwah. Dan da'wah harus dapat memberi petunjuk - petunjuk

63 Ibid., hal. 508.

praktis tentang cara hidup, berfikir, bertindak dan berbuat sesuai dengan garis-garis ajaran islam.

Allah berfirman dalam surat Asy Syu'araa' ayat 211 :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبَينَ

Artinya : " Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat ".<sup>64</sup>

### 3. Masyarakat

Masyarakat sebagai obyekda'wah adalah salah satu unsur terpenting didalam sistem da'wah yang tidak kala pentingnya dibanding dengan unsur-unsur yang lain. Oleh karena masyarakat mempunyai nilai strategis didalam memberi corak terhadap tatanan kehidupan politik dan kenegaraan. sekaligus berpengaruh besar terhadap struktur, kultur, warna dan seluruh kehidupan sosial manusia.

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa setelah Nabi diperintah untuk berda'wah kepada kaum kerabat yang terdekat, kemudian da'wah harus diluaskan kepada kaumnya sebagaimana Firman Allah dalam surat Nuh ayat 1 :

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلٍ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

64 Ibid, hal 589

Artinya : 1.- Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan) : "Berilah - kaummu peringatan sebelum datang kepadanya orang yang pedih." 69

Setelah itu barulah da'wah meluas kepada penduduk Mekkah dan rakyat sekitarnya. Firman Allah dalam Surat Asy Syura ayat 7 :

وَكَذَلِكَ أَوْجَبَنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِتُنْذِرَ أُمَّةَ الْقُرْآنِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ  
يَوْمَ الْجَمْعِ لَرَبِّ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Artinya : 7.- Demikianlah kami wahyukan ... kepadamu Al Qur'an dalam bahasa arab supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekkah) dan penduduk (neperi-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neruka. b.

Selanjutnya da'wah meluas lagi mencakup manusia seluruhnya. Firman Allah dalam Surat Yunus ayat 2 :

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أُوحِيَنَا إِلَى رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنذِرَ النَّاسَ  
وَبَشِّرَ الَّذِينَ آمَنُوا

Artinya : 2.-"Patutkah keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan sembirkirakanlah orang-orang yang beriman...".<sup>67</sup>

65 Ibid., hal. 978.

<sup>66</sup> ibid., hal. 784.

67 I bid, hal. 305.

Disamping harus mengulangi da'wah kepada orang-orang yang beriman, orang-orang yang berbakti dan orang-orang yang sabar. Seperti firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 25 :

وَبَشِّرُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي  
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Artinya :25.- "Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai didalamnya...". 68

Juga yang terutama da'wah harus dilakukan kepada orang-orang munafik. orang kafir dan orang-orang yang membangkang. Seperti firman Allah dalam Surat An Nisa' 137 :

إِنَّ الَّذِينَ ءاْمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ اَتَهُنَّاً وَ ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ اَتَهُمْ اَزْدَادُوا كُفَّارًا لَهُمْ  
يَكِنْ اللَّهُ لِيغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهُدِيَهُمْ سَبِيلًا ﴿١٣٧﴾ بَشِّرِ الْمُتَّقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ  
عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣٨﴾

Artinya : 137.- Sesungguhnya orang-orang yang beriman ke mudian kafir kemudian beriman (pula), kemudian kafir lagi kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak pula menunjuki mereka kepada jalan yang lurus. 138.- Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih. 69

68 Ibid, hal. 12.

69. Ibid, hal. 145.

Berkaitan dengan obyek da'wah maka Muhammad abduh membagi menjadi 3 golongan yaitu :

1. Golongan cerdik cendikiawan, yang cinta kebenaran dan berfikir secara kritis dan mendalam cepat dapat menangkap arti persoalan.
  2. Golongan awam yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam belum dapat menangkap arti dari persoalan, pengertian-pengertian yang tinggi.
  3. Golongan yang berada diantara kedua golongan tersebut di atas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar. <sup>70</sup>

Jadi dari pendapat-pendapat diatas tentang penggo-longan obyek da'wah dapatlah disimpulkan bahwa kesemuanya itu adalah sekelompok manusia atau seluruh ummat manusia dengan sendirinya manusia dengan segala macam permasalahan nya, karena manusia itu beraneka ragam tata fikirnya, sifat nya dan tradisinya.

Untuk itu kepada manusia yang belum beragama Islam da'wah bertujuan untuk mengajak mereka, untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada manusia yang sudah beragama Islam da'wah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman Islam dan ikhsan.

70

M. Natsir, *Fiqhud da'wah*, op. cit., hal. 162.

## C. Metode dakwah dalam Al Qur'an

Dakwah islamiyah bertitik awal dari konsepsi iman dan amal saleh yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan mempunyai daerah yang amat luas sekali yang mencakup seluruh bidang kehidupan manusia jasmani dan rohani.

Sebagaimana yang terkandung dalam al qur'an secara jelas dinyatakan bahwa tugas manusia (setelah beriman) adalah menjalankan fungsi amar ma'ruf nahi' munkar dalam masyarakat sampai mencapai kemenangan yakni kejayaan yang diridhai Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat dalam ampunan Allah swt. sebagaimana firman Allah :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Arinya : Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah". (QS Ali Imran 110)71

Dalam perspektif ini, maka dakwah adalah tugas yang dilakukan secara kolektif di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Fungsi intinya menjalankan amar ma'ruf sebagai mekanisme "pengarahan" jalannya sejarah dengan mewujudkan yang benar dan baik dalam kehiduan pribadi dan masyarakat menu-  
rut Al Qur'an dan Sunnah Nabi serta melaksanakan Nahi mun-  
kar untuk "menyadarkan" kesalahan individu dan masyarakat

71 Ibid., hal. 94.

dalam menata dan melaksanakan kehidupan dan kembali kecara hidup yang ma'ruf (menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi).

Untuk melaksanakan esensi itu agar benar-benar menjadi rahmat bagi alam semesta memerlukan suatu metode atau cara yang sungguh bijaksana. oleh sebab itu Allah yang Maha mengetahui rahasia jiwa, mental dan karakter manusia memerintah kepada Rasulullah dan orang yang akan melaksanakan tugas dakwah. Dalam al cur'an Allah memberikan metode-metode atau cara berda'wah. Sebagaimana diterangkan dalam Al Cur'an Surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَيِّلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَاءَ لَهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : 125.- Serulah (manusia kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Bialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat pertunjuk. 72

Ayat diatas memberikan suatu metode untuk menyeru manusia kepada jalan Allah dengan tiga cara yaitu :

1. Dengan hikmah
  2. Dengan pelajaran yang baik
  3. Berdebat dengan cara terbaik.

<sup>72</sup> Ibid., hal. 421.

### A. Hikmah

Hikmah menurut bahasa berarti; mengetahui yang benar. Sedang hikmah menurut Al Maraghi adalah perkataan yang kuat dan disertai dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalah fahaman. <sup>73</sup>

Sedang hikmah menurut Abdullah Ibnu Abbas ialah dengan Al-Qur'an, yaitu perkataan yang kita sampaikan itu lemah lembut berisi, tidak kasar dan menyakitkan hati hikmah semacam itulah yang dalam praktek da'wah dalam arti bijaksana atau menghindari rasa tersinggung atau paksaan.  
74  
Tercermin dari ayat Al-Qur'an Allah berfirman :

فِي مَعَارِحِهِ مِنَ اللَّهِ لِنَتْ كُهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيلًا قَلْبٌ لَا نَفْضُوا  
مِنْ حَوْلَاءِ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah, kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. ((S Ali Imran : 159) 75

Hikmah dalam pengertian diatas, merupakan suatu cara yang khas dalam kegiatan da'wah, dimana setiap aktifitas harus mengarah kepada pertimbangan manusiawi dalam segala aspeknya. Sikap lemah lembut menghindari sikap keras

<sup>73</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, op cit, hal. 37

<sup>74</sup> Muhammad bin Abdul Wahab, Syarah Kitab At-Tauhid, PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984, hal. 179

<sup>75</sup> Depag RI, op. cit., hal. 103.

hati adalah warna yang tidak terpisah dalam cara seseorang melancarkan ide-idenya untuk mempengaruhi orang lain.<sup>76</sup>

Dalam mengartikan hikmah ada beberapa ayat-ayat sebagaimana tersebut dibawah ini :

Surat Al Baqarah ayat 269 Allah berfirman :

**يُؤْتِ الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ حَيْرًا  
كَثِيرًا وَمَا يَدْرِي كُلُّ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ**

Artinya : "Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman tentang al-Qur'an dan as Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki atau dianugerahi al hikmah itu, ia benar-benar dianugerahi karunia, yang banyak. Dan hanya orang-orang berakalalah yang dapat mengambil pelajaran ( dari firman Allah )", 78

Al Hikmah diatas menurut " Jalalain " adalah ilmu yang berguna yang dapat mendorong manusia untuk bekerja dan berkarya.<sup>79</sup>

Dan juga dalam Surat Al Bacarah ayat 151 Allah berfirman :

<sup>76</sup> Drs. H. Toto Tasmara, Komunikasi Da'wah, gaya media pratama, Jakarta, 1986, hal. 67

<sup>78</sup> Depag RI, op cit, hal. 67

<sup>79</sup> Jalalain, op cit, hal. 155

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُرِيكُمْ وَيَعْلَمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيَعْلَمُكُمْ  
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mengajarkan kepada mu al Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan ke padamu apa yang belum kamu ketahui". 80

dan juga dalam surat Al Baqarah ayat 231 :

وَلَا تَتَّخِذُوا إِيمَانَ اللَّهِ هُرْزًا وَأَذْكُرْ وَأَيْمَنَتْ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ  
عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةٌ

Artinya : "... Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan dan ingatlah nikmat Allah padamu dan apa yang telah diturunkan-padamu yaitu al Kitab dan al Hikmah..."

Al Hikmah diatas menurut "Al-Maraghi" adalah Hukum hukum yang terkandung dalam kitab al Qur'an yang disertai dengan rahasia dan manfaat hukum. 81

Dan juga dalam Surat Ali Imran ayat 164 Allah berfirman:

<sup>80</sup> Depag RI, op cit, hal. 38

<sup>81</sup> Ahmad Mustafa Al Maraghi, op cit, hal.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتَلَوَّ  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُرَزِّقُهُمْ وَيَعْلَمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

Artinya : Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah.. 82

Dan juga dalam surat Al Ahzab 34 :

وَإِذْ كُرِّزَ مَا يُتَلَىٰ فِي بُيُوتٍ كُرِّزَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya : Dan ingatlah apa yang dibacakan dirimahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu) Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui. B

Jadi dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud Hikmah dalam metode da'wah ialah:cara cara untuk melakukan suatu langkah atau tindakan yang ber manfaat, efektif, bijaksana dan tepat yang ditujukan ter hadap sasarannya dengan memperhatikan keadaan orang yang dida'wahkan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. dan As Sunnah serta sejarah da'wah rasul.

<sup>82</sup> Depag RI, op cit, hal. 104

83 Ibid., hal. 672

Makna lain dari "Bil Hikmah" adalah menyampaikan da'wah dengan bahasa kaumnya, sebab keberhasilan da'wah seringkali bergantung pada kelincahan dan kelihaihan da'i dalam mengemas kata-kata, sistimatika yang cocok dengan kompetisi intelektual daerah dan tingkat umur. Al qur'an menjelaskan laskannya dalam surat Ibrahim ayat 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيمُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِنِّلُ اللَّهُ  
مَنْ يَشَاءُ وَهُدِّى مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : " Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana ". 84

<sup>84</sup> Ibid., hal. 379.

B. Mauidhah

Mauidhah menurut Al Maraghi ialah Nasihat dengan kebenaran, kebaikan dan menghindari kebatilan serta keburukan dengan memberi penggembiraan atau pertakutan yang dapat melunakkan hati sehingga terbitlah hasrat untuk melakukannya atau meninggalkan sesuatu.<sup>84</sup>

Metode mauidhah lebih banyak mengenai bentuknya saja, namun pelaksanaannya tetap menggunakan cara (metode) yang pertama tadi yaitu bil hikmah.

Dalam kaitannya mauidhah ini Allah menerangkan dalam firman-Nya dalam surat Yunus ayat : 57-58

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًىٰ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ٥٧ قُلْ يَفْضُلُ اللَّهُ وَبِرَحْمَتِهِ فِيمَا لَكُمْ فَلَيَقْرَأُوهُ  
هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمِعُونَ ٥٨

Artinya : Hai manusia sesungguhnya telah datang kepada mu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berada dalam dada) dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah, dengan kurnia Allah dan rahmatNya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. 85

<sup>84</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, op cit, Juz XI, hal 233.

<sup>85</sup> Depag RI, op cit, hal. 315

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan kepada rasul agar mengatakan kepada seluruh manusia, " sesungguhnya telah datang kepada kalian sebuah kitab yang memuat segalake kebutuhanmu, berupa nasehat-nasehat yang baik yang dapat memperbaiki akhlak kalian dan amal perbuatan yang berupa obat dari berbagai penyakit bathiniyah disamping merupakan petunjuk yang jelas kepada jalan yang lurus yang dapat mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akherat juga merupakan rahmat yang khusus bagi orang-orang mu'min untuk itu agar mereka supaya bergembira menerima anugerah, dan nikmat Allah itu (iman dan Al Qur'an) karena sesungguhnya menerima anugerah dan rahmat Allah itu lebih lebiih utama dan manfaat dibanding segala yang mereka kumpulkan.

Kesimpulan; Bawa ayat mulia tersebut menrangkkan secara ijmal bagaimana usaha Al Qur'an dalam memperbaiki jiwa manusia dalam empat perkara :

1. Nasehat yang baik dengan cara memberi penggembiraan dan pertakut; yakni dengan menyebut kata-kata yang dapat melumakkan hati, sehingga dapat membangkitkan untuk melakukau atau meninggalkan suatu perkara.

Dalam hal itu, terdapat pula firman Allah lain yang semakna dengan ayat tersebut :

وَإِذْ كُرُونَعْمَتِ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَبِ وَالْحِكْمَةِ  
يَعْظِمُونَ

Artinya : " Dan ingatlah nikmat Allah padamu dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu, yaitu ; Al Kitab dan Al hikmah. Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkannya itu." (QS al Baqarah 2: 201) 86

Dan firmanNya pula :

هَذَا بَيَانٌ لِّتَائِسٍ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : "Al Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwah." (QS. 3 : 138) 87

2. Obat bagi segala penyakit hati, seperti syirik dan semua penyakit lain yang siapapun menyukainya maka akan terasa olehnya dada yang sesak serta benci akan kebenaran dan kebaikan.
  3. Perunjuk pada jalan dan keyakinan serta terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan dan amal.
  4. Rahmat bagi orang-orang beriman, rahmat inilah buah yang diperoleh kaum mukminin dari petunjuk al-Qur'an , yang memenuhi hati mereka yang diantara pengaruh-pengaruhnya ialah mereka kemudian senantiasa ingin melakukannya hal-hal yang m'sirf, mencegah kedzaliman dan menolak keburhakaan.

<sup>86</sup> Ibid., hal. 56.

87 Ibid., hal. 98.

<sup>88</sup> Ahmad Mustofa Al Maroghi, op cit, hal.

16 Dalam memberikan pengajaran dan dawahnya kepada manusia, Al Qu'ān berusaha untuk membuka penggunaan alat kepada orang yang dikhitabkannya terjadi dengan berbagai macam antara lain :

## 1. Penggalian hukum

Dalam memberi perintah, larangan, bimbingan dan tuntunan, Al Qur'an selalu menyertainya dengan sebab akibat atau menyuruh menggali sebab akibat itu, yang dalam istilah fiqih terkenal dengan hikmatut tasyri', dimana dinyatakan bahwa segala perintah, segala larangan, segala bimbingan, dan segala tuntunan tidaklah datang melulu sebagai urusan urusan yang diwajibkan menurut agama dan keimanan, tetapi disertainya dengan peringatan atas hubungannya dengan waktuk pekerjaan dan apa yang lebih aula, lebih adhal dan lebih berhak.

Penggalian sebab akibat dari urusan-urusan itu berarti mempersiapkan akal dan memuaskannya dengan faedah-faedah yang terkandung dalam urusa-urusan itu, ataupun ke malaratan-kemalaratan dan bahaya-bahayanya, Seperti firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 168-169 :

يَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُّوْمَمَافِ الْأَرْضِ حَلَّاً طَيِّبًا وَلَا تَتَبَعُوا  
خُطُواتِ السَّيِّطِنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝ ۱۷۱ رَإِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ  
بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۱۷۹

Artinya : "Wahai manusia makanlah yang halal dan baik , yang terdapat diatas bumi dan janganlah kkamu mengikuti langkah-langkah syetan. Sesungguh - nyer setan itu adalah musuh bebuyutan untukmu. dia hanya menyuruh kamu berbuat kejahatan dan kemesuman, dan agar kamu mengatakan tentang Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".<sup>89</sup>

Dan juga dalam surat Al Maidah (5) ayat 90-91 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرَاءُ الْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَبِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ⑨٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ  
أَنْ يُوْقَعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ فِي الْحَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْثَرُونَ ⑩٠

Artinya : "Wahai orang beriman, sesungguhnya khamer, jadi, menyembah berhaladan mengundi nasib adalah najis sebagian dari perbuatan setan. Karena itu, jauhilah perbuatan-perbuatan itu, semoga kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian antara kamu, dengan khamer dan judi dan merintangi kamu dari menyebut Allah dan dari shalat. Karena itu, bersediakah kamu berhenti!"

## 2. Pengutaraan kisah.

Cara yang lain al-Qur'an mempersiapkan akal manusia untuk berfikir, yaitu mengutarakan kisah-kisah, dimana di celah-celahnya diselipkan yang mengandung dorongan kepada akal untuk mengutip ibarat dan pelajaran dari kisah-kisah itu, seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat Yusuf.

ayat:111 :

89 Ibid, hal. 41

<sup>90</sup> Ibid., hal. 177.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَئِكَ الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى  
وَلَا سِكِّينٌ تَصْدِيقَ الدِّيْنَ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلٌ كُلِّ شَيْءٍ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan secara sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman". 91

### 3. Pendorong pemikiran.

Cara yang lain lagi, yaitu bahwa dalam al qur'an ada uraian-uraian mengenai peristiwa-peristiwa alam, cercan peringatan, perintah, larangan, perundang-undangan dan pelajaran yang diketengahkan dengan maksud untuk memerlukan dan membangun pemikiran, perhatian dan penggunaan akal dari para pembaca, para pendengar dan semua orang yang dikenalinya, seperti dalam surat An Nisa' ayat 82 :

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْءَانَ وَلَوْكَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَحَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا

كِتَابًا

Artinya : "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak didalamnya". 92

91 Ibid. hal. 366.

92 Ibid. hal. 132.

Dan juga dalam surat yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkan al qur'an itu dalam bahasa Arab, semoga kamu dapat mempergunakan akal ".<sup>93</sup>

Dan dalam Surat Shad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبِّرٌ كُلِّ دَبَّرٍ وَأَمَّا بَعْدُ فَلَا يَذَّكَّرُ أَوْلُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : "Kitab yang Kami turunkan ini kepada engkau penuh dengan berkah; supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya dapat pengajaran, orang-orang yang mempunyai fikiran". 94

4. Perbandingan baik dengan jahat.

Cara yang lain lagi Al Qur'an membangun kesadaran , akal dan fikiran yaitu dengan mengemukakan pembanding antara jahat dengan baik, antara kerusakan dengan kesejahteraan dan akibat-akibatnya didunia dan diakhirat. Dalam hal ini al Qur'an menda'wahkan kesadaran akal agar berfikir dan memilih mana yang lebih muslihat dan lebih manfaat. seperti yang terdapat pada ayat 122 surat al An 'am :

<sup>93</sup> Ibid. hal. 348.

94 Ibid. hal. 736.

أَوْمَنْ كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ  
كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلْمَةِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَالِكَ زُرْتَنِ لِلْكَافِرِينَ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

**Artinya:** Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya ? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan. 95

Dan juga terdapat pada Surat Ar.Ra'd ayat 19

أَفَمَنْ يَعْلَمُ إِنَّمَا أَنْزَلْتَ إِلَيْكَ مِنْ رِبِّكَ الْحَقُّ كُمَنْ هُوَ أَعْمَلٌ إِنْمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَاب

Artinya : "Adakah sama orang yang mengetahui bahwasannya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta ? hanya lah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran". 96

#### 5. Pencegahan jumud

Salah satu cara yang lain lagi al-Qur'an membangun akal dan pikiran, yaitu dengan mencela dan mencegah sikap jumud manusia, yang dengan fanatik buta tetap berpegang -

95 Ibid. hal. 208.

96 Ibid. hal. 372.

dengan pusaka ajaran dan kepercayaan nenek moyangnya sekalipun fasik dan salah.

Al Qur'an menda'wahkan akal untuk berfikir mendalam dan tidak fanatik berpegang dengan yang lama karena lama - nya, serta mengharuskan selalu mengikuti yang lebih baik dan lebih patut, Seperti yang dapat kita saksikan dalam surat al Baqarah ayat 170 :

أَوْلَوْكَانَ الشَّيْطَانَ يُدْعُوهُمْ إِلَى عَذَابِ السَّعْيِ  
وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بِلَ نَتَّيَعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ أَبَاءَنَا

Artinya : "Dan apabila dikatakan kepada mereka: "ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: (tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapat dari (perbuatan) nenek moyang kami".(apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun dan tidak mendapat pertunjuk".<sup>97</sup>

• Dan juga Dalam Surat Luqman ayat 21 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَتَبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَسْعَى مَا الْفَيْنَا عَلَيْهِ أَبَاءُ نَا  
أَوْلَوْكَارَ أَبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya : "Apabila dikatakan kepada mereka: Ikutilah apa yang diturunkan Allah", Mereka menjawab, (tidak) kami hanya mengikuti apa yang kami dapat, bapak-bapak kami mengerjakannya, apakah juga sekalipun setan mengajak mereka masuk neraka yang menyala-nyala".<sup>98</sup>

97 Ibid. hal.41.

<sup>98</sup> Ibid. hal. 656.

### C. Mujadalah

Jadal dan Jidal adalah bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan. pengertian ini berasal dari kata : **جَدَلْتُ أَجْبَلْ**, yakni **أَحْكَمْتُ فِتْلَهُ** (aku kokohkan jalinan tali itu), mengingat kedua belah pihak yang berdebat itu mengkokohkan pendapatnya masing - masing dan berusaha menjatuhkan lawan dari pendirian yang dipeganginnya.<sup>99</sup>

Dalam surat An Nahl tersebut diatas Allah menegaskan bahwa berdebat merupakan metode praktis dalam da'wah yang harus dilakukan secara terbaik, dengan tidak menekan orang yang berbeda pendapat, tidak menghina dan tidak merendahkan, juru da'wah harus mengerti bahwa tujuannya itu bukan menang dalam berdebat atau perdebatan, tetapi dapat memuaskan lawan dan membawanya kejalan kebenaran. Hal ini ditegaskan didalam surat Al Isra' ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا إِلَّاَنِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : "Dan katakanlah kepada hamba-hambaku; Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)..." . 100

Dalam Al Qur'an ada bermacam-macam perdebatan antara lain :

1. Menyebutkan ayat-ayat kauniyah yang disertai perintah melakukan perhatian dan memikiran untuk dijadikan dalil-dalil bagi penetapan dasar-dasar akidah, seperti ketauhid

99 Mann' Khalil al-Qaththan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Penerjemah Drs. Mudzakir AS. PT Pustaka Litera AntarNusa, Jakarta, 1987. hal. 426

<sup>100</sup> Depag RI, op.cit. ,hal. 432

Allah dalam uluhiyahnya dan keimanan kepada malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul Nya dan hari kemudian.

Seperti firman Allah dalam surat Al Baqarah 21-22

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ۲۱ ۝ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَشًا وَالسَّمَاءَ بَنَاءً  
وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مِاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ التَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا  
لِلَّهِ أَنْدَادًا وَإِنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ۲۲

**Artinya;** Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan mudan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. Dialah Allah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimudan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air(hujan) dari langit lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala - buah-buahan sebagai rezeki untukmu karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi - Allah padahal kamu mengetahui. 102

2. Membantah pendapat para penantang dan lawan, serta mematahkan argumentasi mereka. Perdebatan semacam ini mempunyai beberapa bentuk :

- a. Membungkam lawan bicara dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang diakui dan diterima oleh akal dengan baik, agar ia mengakui apa yang tadinya diingkari, seperti penggunaan dalil dengan makhluk untuk menetapkan adanya khalik.
  - b. Mengambil dalil dengan mabda' (asal mula kejadian) un-

<sup>102</sup> Depag RI, op cit, hal. 11

tuk menetapkan ma'ad ( hari kebangkitan ). Misalnya - firman Allah dalam surat Qaf ayat 15 :

أَفَعَيْنَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ بَلْ هُمْ فِي لِبَسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ

Artinya : "Maka apakah kami letih dengan penciptaan yang pertama ? sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru". 104

dan Termasuk diantaranya beristidlal dengan kehidupan bumi sesudah matinya (kering) untuk menelapkan kehidupan se sudah mati untuk dihisab. Firman Allah dalam Surat Fussilat ayat 39 :

وَمِنْ أَيْثِنْهُ أَنْكَ تَرَى الْأَرْضَ خَشِّعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ لَهَقَرَتْ  
وَرَبَّتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَا هَالَمُحِي الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : "Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)Nya ialah bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami tirunkan air diatasnya niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguh nya Tuhan yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati ", 104

c. Membatalkan pendapat lawan dengan membuktikan (kebenaran) kebalikannya, seperti firman Allah dalam surat Al An'am ayat 91;

<sup>103</sup> Ibid., hal 852.

<sup>104</sup> Ibid., hal 778.

قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ  
قَرَاطِيسَ تَبَدُّو نَهَا وَتَخْفُونَ كَثِيرًا وَعِلْمَتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا إِنَّمَا وَلَا إِيمَانًا وَلَا كُمْ

Artinya : Katakanlah: Siapakah yang menurunkan kitab(taurat) yang dibawa oleh musa sebagai cahayadan petunjuk bagi manusia, kamu Jadikan kitab itu lembaran-lembaran yang bercerai berai kamu perlihatkan sebagiannya dan kamu sembunyi kan sebagian besarnya, padahal telah diajarkan ke padamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahuinya ?

- d. Menghimpun dan memerinci, yakni menghimpun beberapa sifat dan menerangkan bahwa sifat-sifat tersebut bukanlah Illah, alasan hukum, seperti firmanya dalam surat al an'am (6) ayat 142-144 :

وَمِنَ الْأَنْعَمِ حَمُولَةٌ وَفَرْشًا كُلُّهُ مَارِزَ قُكُومُ اللَّهُ  
 وَلَا تَتَبَيَّنُ أَخْطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٤٢  
 شَمَائِيلَةٌ أَرْوَحُهُ مِنَ الصَّانِينَ ثَنَيْنِ وَهُنَّ الْمَغْرِيَانِ ثَنَيْنِ قُلْ  
 الذَّكَرَيْنِ حَرَمٌ لِلْأَنْثَيْنِ أَمَّا أَشْتَمَكَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأَنْثَيْنِ  
 آتَيْتُكُمْ بِعِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ١٤٣

Artinya : Dan diantara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rizki yang telah di berikan Allah kepadamu dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (yaitu) delapan bintang yang berpasangan sepasang dari domba dan sepasang dari kambing katakanlah apakah dari dua yang jantan yang diharamkan Allah atau kah dua yang betina, ataukah ada dalam kandungan dua betinanya, terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang - orang yang benar. 105

e. Membungkam lawan dan mematahkan hujahnya dengan menjelaskan bahwa pendapat yang dikemukakannya itu menimbulkan suatu pendapat yang tidak diakui oleh siapapun.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّةِ وَخَلْقَهُمْ وَحَرَقُوا لَهُ بَيْنَ أَيْمَانِهِ وَبَنَاتِ بَغْيَرِ عِلْمٍ  
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يَصِفُونَ ۝ ۱۰۰  
وَالْأَرْضَ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ  
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ۱۰۱

Artinya : Dan mereka orang-orang musyrik menjadikan jin itu sekutu bagi Allah padahal Allah yang menciptakan jin-jin itu dan mereka membohong (dengan mengatakan) bahwasannya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan, tanpa berdasarilmu pengetahuan. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan, Dia pencipta langit dan bumi Bagaimana dia mempunyai, anak padahal Dia tidak mempunyai istri Dia penciptakan segala sesuatu dan Dia mengetahui segala sesuatu. (al An'âm 100-101) 106

105 *Ibid* hal. 212

<sup>106</sup> Ibid., hal. 204

a. Berdebat dengan ahli kitab

Dalam memberikan petunjuk dan membimbing ahli kitab (yahudi dan nasrani) hendaknya Nabi memakai cara berdebat yang baik didalam menghadapi mereka, dan tidak boleh menyepelekan atau membodoh-bodohkan pendapat mereka. Sebagaimana firman Allah dalam Surat al Ankabut ayat 46 :

وَلَا تُجْنِدُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ  
ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا إِنَّمَا يَأْمُنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ  
وَإِلَّاهُنَا وَإِلَّاهُكُمْ وَلَا حِجْرٌ مَّنْ لَهُ مُسِيلٌ مُّونَ

**Artinya :** Dan janganlah kamu berdebad dengan ahli kitab melainkan dengan cara yang paling baik kecuali dengan orang-orang zalim diantara mereka dan katakanlah; kami telah beriman kepada kitab - kitab yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu tuhan kami dan tuhanmu adalah satu dan kami hanya kepadanya berserah diri. 107

Ayat yang lain yang semakna dengan ayat diatas yaitu sebagaimana yang terdapat dalam surat Al Isra' ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا إِنَّمَا الْأَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ  
يَنْزَعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَنِ عَدًّا وَمَنِينًا

Artinya : Dan katakanlah kepada hamba-hambaku : Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar) Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. 108

<sup>107</sup> *Ibid.*, hal. 635

<sup>108</sup> Ibid., hal. 432.



Artinya : "Sesungguhnya agama(yang diridhai) disisiAllah hanyalah islam. Tiada berselisih orang- orang yang telah diberi kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian , (yang ada ) diantara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. Kemudian jika mereka mendabat kamu (tentang kebenaran Islam) maka katakanlah :"aku menyerahkan diri ke pada Allah dan (demikian pula orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orng yang telah diberi al kitab dan kepada orang-orang yang ummi :"apakah kamu mau masuk islam jika mereka masuk islam, sesungguhnya m mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampai kan (ayat-ayat) Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. 109

Jadi jelaslah bahwa agama ialah penyerahan diri kepada Allah (Islam), dan ini adalah prinsip yang sama dalam segala agama samawi, Ahli kitab berselisih tentang prinsip, itu semata-mata karena kedengkian dan penyelewengan dari kebenaran. Dan jika mereka mendabatinya , agar Muhammad memberitahu kepada mereka dan kafir-kafir lainnya bahwa dia dan pengikutnya telah menyerahkan diri kepada Allah, dan juga mengajak mereka agar berbuat yang sama berdasarkan prinsip yang sama itu, sehingga dengan demikian mereka akan mendapat petunjuk Allah. Selanjutnya Nabi diperintahkan agar berhenti dibatas ini dan menyerahkannya kepada Allah, kalau mereka itu masih menuli juga, dia hanya sekedar menyampaikannya saja. 1:10

<sup>109</sup> Ibid., hal. 78.  
<sup>110</sup>

130 A. Hasjmy, op. cit., hal. 58.

Kecuali bila menghadapi orang-orang yang zalim di antara ahli kitab dan orang-orang yang jauh menyimpang dari kebenaran bahkan mereka ingkar nan sombong dan justru - dia mempan lagi memakai cara yang halus. Maka didalam menghadapi orang-orang seperti itu tidak ada cara lain kecuali dengan kekerasan dengan harapan mereka mau sadar dan merenungkan hujjah dan argumentasi dapat membuat mereka mau menerima kebenaran.

Manakah kemungkinan dengan kebaikan, sebagaimana dalam surat Al Mu'minun ayat 96.

ادفع بالتي هي أحسن السيدة نحن أعلم بما يصفون

Artinya; " Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan ". 111

Ayat tersebut diatas terkait erat dengan ayat sebelumnya (ayat 93-95) Yaitu dimana Rasulullah saw. disuruh berdo'a kepada Allah agar dihindarkan dari golongan orang kafir bilamana Allah hendak menurunkan siksa kepadanya.

Kemudian Allah memberikan tuntunannya menghadapi si kap kaum musyrikin yaitu agar bersikap lemah lembut terhadap mereka dan jangan sekali-kali membalas kejahatan dengan

<sup>111</sup> Ibid., hal. 537.

kejahatan selagi belum merugikan ummat dan da'wah.

Demikian juga dalam Surat Fushsilit ayat 74.

وَلَا سَتُوا الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي  
بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عِدَّا وَهُوَ كَانَهُ وَلِي حَمِيمٌ

Artinya : Dan tidaklah sama kebaikan dan keburukan (kejahatan). Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permuuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. 11

Islam sesungguhnya memisahkan secara tegas antara kebaikan dan keburukan, antara haq dan batil serta ma'ruf dan munkar bahkan dalam ayat tersebut ditegaskan tidaklah sama hukum yang memang Al Qur'an telah menjelaskan penerapannya seorang da'i saharusnya menggunakan pendekatan Da'awi artinya dalam usaha merubah cara kekerasan selagi masih lebih mampu menyadarkan seseorang pengaruh yang lebih buruk lagi.

<sup>112</sup> Ibid. hal. 778.